

Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Kelas V di SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang

Filusniza

SD Negeri 01 Tigo Alua, Canduang Koto Laweh, Kec. Candung, Kab. Agam Prov. Sumatera Barat

e-mail: filusniza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* kelas V di SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sumber data adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang yang berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar motivasi belajar siswa, angket motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis lembar Motivasi belajar siswa dalam bertanya pada siklus I didapati rata-rata klasikal 29,62% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata klasikal 66,67%, motivasi bertanya dan menanggapi pertanyaan pada siklus I dengan rata-rata klasikal 35,18% meningkat ke siklus II dengan rata-rata klasikal 70,37%, dalam meningkatkan kedisiplinan pada siklus I dengan rata-rata klasikal 74,07% meningkat ke siklus II dengan rata-rata klasikal 83,33%. Angket motivasi siklus I didapati rata-rata klasikal 65,03% meningkat ke siklus II rata-rata klasikal 67,69%. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*.

Kata Kunci: *Motivasi, Tipe Index Card match, IPA*

Abstract

This research is motivated by the low motivation of fifth-grade students in SD Negeri 01 Tigo Alua, Canduang Sub-district, to learn science. The purpose of this study is to enhance the learning motivation of science for fifth-grade students using the cooperative learning model called *Index Card Match* at SD Negeri 01 Tigo Alua, Canduang Sub-district. This research is classified as Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The data source consists of 27 fifth-grade students at SD Negeri 01 Tigo Alua, Canduang Sub-district. The instruments used include student motivation sheets, student motivation questionnaires, and student learning outcomes. Based on the analysis of the student motivation sheets, it was found that in the first cycle, the classical average of asking questions was 29.62%, which increased to 66.67% in the second cycle. The motivation for asking questions and responding to questions in the first cycle was 35.18%, which increased to 70.37% in the second cycle. In terms of improving discipline, in the first cycle, the classical average was 74.07%, which increased to 83.33% in the second cycle. The motivation questionnaire in the first cycle had a classic average of 65.03%, which increased to 67.69% in the second cycle. From the research results, it can be concluded that there is an improvement in the learning motivation of fifth-grade students in SD Negeri 01 Tigo Alua, Canduang Sub-district, after using the cooperative learning model called *Index Card Match*.

Keywords: *Motivation, Index Card Match Type, Science.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Tilaar (2000:21), menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berpikir kreatif, mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakat”.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara dengan menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga dengan konsep itu pembelajaran diharapkan bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Depdiknas (2006:431) bahwa “Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara alamiah”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas pada tanggal 12 November 2018, dengan guru kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang teridentifikasi masalah yaitu banyaknya siswa yang keluar masuk selama proses belajar mengajar, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, kurang siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V ibuk Nurlaini S.Pd yaitu diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA, siswa masih banyak yang belum maksimal dalam melakukan diskusi, presentasi, dan dalam mengemukakan pendapat.

Hal-hal di atas yang menjadi penyebab utama rendahnya nilai Ulangan Harian siswa semester 1 siswa kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang, sebagaimana tergambar pada tabel 1.1

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian (UH) Semester I Siswa Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang Tahun Ajaran 2018/2019

Ulangan Harian	Nilai IPA Tertinggi	Nilai IPA		Ketuntasan		KKM
		Terendah	Rata-rata	Nilai ≥ 65	Nilai ≤ 65	
1	85	50	63,45	43%	57%	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester I siswa kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang, nilai tertinggi siswa mencapai 85 dan nilai terendah 50, sedangkan nilai rata-rata IPA siswa 63,45. Jika di persentasekan berarti 43% siswa yang mencapai KKM dari 27 Siswa dan 57% siswa yang tidak mencapai KKM.

Setelah peneliti melakukan observasi terlihat motivasi siswa dalam bertanya 4 orang jika di persentasekan berarti 14,81%, motivasi siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru 5 orang jika di persentasekan berarti 18,52%, motivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan 15 orang jika di persentasekan berarti 55,56%.

Memperhatikan masalah di atas, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang, dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak semua model

pembelajaran yang Proses pembelajarannya harus didalam kelas, bisa juga diluar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan. Yang banyak diderita peserta didik selama proses belajar adalah kejenuhan, salah satu salah satu model pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan), karena memperhatikan masalah di atas. *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya menuntut siswa secara aktif dalam pembelajarannya. *Index card match* (mencari pasangan jawaban), yaitu suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disaiapkan. *Index card match* merupakan suatu metode yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan jawabannya.

Dengan menggunakan model pembelajaran aktif *index card match* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang dan mampu meningkatkan motivasi siswa belajar siswa dalam bertanya, meningkatkan motivasi siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, peningkatan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sehingga proses belajar siswa akan menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu: kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, kurangnya siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar. Peneliti sudah melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* (Mencari Pasangan) di Kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua Kecamatan Canduang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. PTK ini dilaksanakan dengan menggunakan metode siklus, yang terdiri dari empat komponen: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 01 Tigo Alua Kabupaten Agam, yang terletak di Jorong Canduang Guguk Katiak, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 01 Tigo Alua dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 27 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, dengan materi yang sesuai dengan kurikulum dan silabus Ilmu Pengetahuan Alam. Prosedur penelitian ini mengikuti desain PTK yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa menjadi 65%, dengan beberapa sub-indikator yang mencakup peningkatan motivasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan meningkatkan kedisiplinan.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang diperoleh dari siswa kelas V dan arsip nilai ujian mata pelajaran IPA.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati motivasi belajar siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengukur motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match*. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber tertulis.

Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase motivasi siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Data hasil belajar siswa juga dianalisis dengan teknik persentase untuk menentukan keberhasilan peningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran *Index Card Match*.

Hasil analisis data akan menunjukkan sejauh mana efektivitas model pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila hasil penelitian

menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini dapat menjadi rekomendasi untuk penggunaan metode pembelajaran serupa di sekolah lain.

Selain itu, data hasil belajar siswa juga akan memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi IPA dan sejauh mana pembelajaran dengan model Index Card Match memberikan dampak positif pada pemahaman mereka.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan perkembangan dunia pendidikan, terutama dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Model pembelajaran Index Card Match dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam proses penelitian, peneliti akan bekerja sama dengan guru-guru di SD Negeri 01 Tigo Alua untuk melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Kerja sama ini sangat penting untuk memastikan implementasi model pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru-guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Penelitian ini juga mengacu pada standar kurikulum yang berlaku di sekolah, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk perbaikan kurikulum atau metode pembelajaran di sekolah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang cukup besar dalam konteks pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, lembar observasi proses pembelajaran oleh guru, dan lembar angket motivasi siswa.

Pelaksanaan pada siklus I terdapat masalah pada indikator motivasi siswa yaitu kurangnya siswa yang bertanya pada guru, siswa kurang termotivasi untuk bertanya dikarenakan timbulnya masalah dari guru, seperti: guru terlalu cepat menjelaskan materi pelajaran, dalam menjelaskan materi suara guru terlalu pelan, guru kurang memberikan penguatan. Untuk itu guru memberikan perbaikan pada masalah tersebut. Setelah guru merefleksi diri, guru dan *observer* berkolaborasi. Pada siklus II guru telah melakukan perbaikan masalah yang terjadi pada siklus I. pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I suara guru terlalu pelan, sehingga siswa sedikit yang bertanya pada guru. Guru menekankan kepada siswa agar tidak ribut, dan memberi sanksi kepada siswa yang ribut. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Ini ditandai adanya peningkatan motivasi bertanya siswa pada siklus I dilihat dari rata-rata klasikal 29,625% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata klasikal 61,115%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019, pertemuan II 18 April 2019, dengan waktu 2x35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2019, pertemuan 2 7 Mei 2019, dengan waktu 2x35 menit setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran setiap kali pertemuan mengacu pada Buku Buku IPA SD Kelas V.

Pembelajaran melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya. siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* karena guru membelajarkan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan baik dan setelah itu siswa diminta mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban dan membacakan pertanyaan. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah motivasi dan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga

proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,67%	83,33%
2	75%	83,33%
Rata-rata	70,83%	83,33%

Dari Tabel 2 persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I dengan rata-rata 70,83 mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 83,33%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Rata-rata Motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Bertanya pada guru	29,62%	66,67%
2.	Menjawab dan menanggapi pertanyaan	35,18%	70,37%
3.	Meningkatkan kedisiplinan	74,07%	83,33%
	Rata-rata Klasikal	46,29%	73,46%

Berdasarkan Tabel 11 persentase rata-rata motivasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

1. Keterlibatan siswa bertanya pada guru dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 29,62% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 66,67%.
2. Keterlibatan siswa aktif dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 35,18% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 70,37%.
3. Keterlibatan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 74,07% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 83,33%.

Rata-rata motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 46,29% mengalami

peningkatan ke siklus II rata-rata klasikal 73,46%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata angket motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Rata-rata Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I dan Siklus II

No	Angket Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	70,06%	71,98%
2.	Adanya penghargaan dalam belajar	75,06%	77,19%
3.	Adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik	49,96%	53,89%
	Rata-rata Klasikal	65,03%	67,69%

Berdasarkan Tabel 4 persentase rata-rata angket motivasi siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

1. Persentase keinginan siswa untuk berhasil dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 70,06% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 71,98%.
2. Persentase adanya penghargaan dalam belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V dari siklus I dengan rata-rata 75,05% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 77,19%.
3. Persentase adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 42,96% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 53,89%.

Rata-rata angket motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 65,03% mengalami peningkatan ke siklus II 67,69%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≥ 70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	57,69%	42,31%	50%
Siklus II	76,92%	23,08%	50%

Berdasarkan Tabel 5 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 57,69% dan yang belum tuntas belajar 42,31%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 50%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar

76,92% dan yang belum tuntas belajar hanya 23,08%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 50%. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran, karena dengan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* ini juga mempunyai kelemahan dimana pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* ini memakan banyak waktu dan banyak peserta didik yang pasif. Namun meskipun memiliki kekurangan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* ini tetap disenangi oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yaitu Dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Tigo Alua dalam pembelajaran IPA. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPA melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa simpulan penting. Pertama, dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V SDN 01 Tigo Alua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa. Pada siklus I, rata-rata klasikal pertanyaan siswa kepada guru hanya mencapai 29,62%, namun meningkat secara drastis menjadi 66,67% pada siklus II. Hal serupa terjadi dalam keterlibatan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru, yang meningkat dari 35,18% pada siklus I menjadi 70,37% pada siklus II. Selain itu, keterlibatan siswa dalam meningkatkan disiplin dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 83,33% pada siklus II dari 74,07% pada siklus I. Secara keseluruhan, motivasi siswa dalam pembelajaran juga meningkat, dengan rata-rata klasikal mencapai 73,46% pada siklus II dari 46,29% pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat dijadikan salah satu alternatif di antara pembelajaran yang ada, terutama untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Kedua, guru dapat menerapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Ketiga, guru dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* untuk memaksimalkan hasil pembelajaran siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, R. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Rita. (2008). *Peningkatan aktivitas, motivasi, dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII2 MTSN Padang melalui pendekatan kontekstual*. Laporan pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah (PIPS).
- Saputro, G. (2011). *Penerapan Model Index Card Match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Degendeng 3 Kabupaten Nganjuk*.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumi. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam*. Padang.
- Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.